ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9500

PENGARUH LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN EFISIENSI PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2024

The Effect of Profit, Company Size, and Company Efficiency on Stock Prices in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2020-2024

Betris Monika & Rahmi Isriani
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
betrismonica@gmail.com; rahmiisriani@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 27, 2026	Mar 27, 2026	Apr 8, 2026	Apr 13, 2026

Abstract

Although stock prices are theoretically influenced by fundamental factors that reflect company performance, in the consumer goods industry there are still conditions in which improvements in fundamental performance are not followed by increases in stock prices. Studies that specifically discuss the effect of earnings, company size, and company efficiency on stock prices during the 2020–2024 period also remain limited. This study aims to analyze the magnitude of the effect of earnings, company size, and company efficiency on stock prices in consumer goods industry companies during 2020–2024. This study employed a quantitative approach with an associative design. The data used were secondary data from company financial statements obtained

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

through the official website of Bursa Efek Indonesia for the 2020–2024 period. The research sample consisted of 16 companies selected using purposive sampling. The data were analyzed using the EViews application through the panel data regression method. The results showed that earnings proxied by EBITDA had a positive and significant effect on stock prices, with a t-value of 2.301873 ≥ the t-table value of 1.991673 and a probability value of 0.0241 ≤ 0.05. In contrast, company size proxied by Ln Assets and company efficiency proxied by TATO had no significant effect on stock prices, with probability values of 0.9151 and 0.3905, respectively. Simultaneously, earnings, company size, and company efficiency also had no effect on stock prices, with a probability value of 0.104355 ≥ 0.05. These findings contribute to the development of financial theory by confirming that earnings are a more dominant indicator in determining stock prices, while also providing practical implications for investors in making investment decisions.

Keywords: Earnings; Company Size; Company Efficiency; Stock Price; Consumer Goods Industry

Abstrak: Meskipun harga saham secara teoretis dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental yang mencerminkan kinerja perusahaan, dalam sektor industri barang konsumsi masih ditemukan kondisi ketika peningkatan kinerja fundamental tidak diikuti oleh kenaikan harga saham. Kajian yang secara khusus membahas pengaruh laba, ukuran perusahaan, dan efisiensi perusahaan terhadap harga saham pada periode 2020–2024 juga masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh laba, ukuran perusahaan, dan efisiensi perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel penelitian terdiri atas 16 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan aplikasi EViews melalui metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba yang diproksikan dengan EBITDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai *t*-hitung 2.301873 ≥ *t*-tabel 1.991673 dan nilai *probability* 0,0241 ≤ 0,05. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Aset dan efisiensi perusahaan yang diproksikan dengan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai *probability* masing-masing sebesar 0,9151 dan 0,3905. Secara simultan, laba, ukuran perusahaan, dan efisiensi perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan nilai *probability* sebesar 0,104355 ≥ 0,05. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori keuangan dengan menegaskan bahwa laba merupakan indikator yang lebih dominan dalam menentukan harga saham, serta memberikan implikasi praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Laba; Ukuran Perusahaan; Efisiensi Perusahaan; Harga Saham; Industri Barang Konsumsi

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya melalui aktivitas investasi yang

tercermin dari dinamika harga saham. Harga saham merupakan indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan (Amalia & Utomo, 2025). Namun, dalam periode 2020-2024, pasar modal Indonesia khususnya pada sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi yang signifikan, bahkan cenderung mengalami penurunan harga saham secara drastis akibat dampak pandemi COVID-19 yang menimbulkan ketidakpastian ekonomi global (Apridasari, 2023). Kondisi ini menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang secara langsung berdampak pada penurunan harga saham, sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa isu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham masih menjadi topik penting dan relevan untuk dikaji lebih mendalam dalam konteks pasar modal modern.

Menanggapi fenomena tersebut, peneliti berpandangan bahwa faktor fundamental perusahaan seperti laba, ukuran perusahaan, dan efisiensi operasional memiliki peran penting dalam memengaruhi harga saham. Dalam perspektif teori sinyal *(signalling theory)*, informasi keuangan seperti laba perusahaan merupakan sinyal yang digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan di masa depan (Endaryati et al., 2023). Laba yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan sinyal positif kepada pasar, sedangkan laba yang rendah atau negatif dapat memberikan sinyal negatif yang berdampak pada penurunan harga saham. Selain itu, teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan serta persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Firmansyah et al., 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor internal perusahaan menjadi sangat penting dalam memahami dinamika harga saham di pasar modal.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham. Penelitian oleh Amalia dan Utomo (2025) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Selain itu, penelitian Rusmaniar et al. (2023) menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dan kualitas laporan keuangan berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor (Firmansyah et al., 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terutama terkait pengaruh ukuran perusahaan dan efisiensi terhadap harga saham. Bahkan dalam praktiknya,

tidak semua perusahaan dengan laba tinggi dan ukuran besar memiliki harga saham yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian *0*yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks sektor industri barang konsumsi pada periode pascapandemi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan tiga variabel utama yaitu laba, ukuran perusahaan, dan efisiensi perusahaan dalam satu model analisis untuk mengkaji pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal *(signalling theory)* yang menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan menjadi sinyal bagi investor, serta teori agensi yang menyoroti hubungan antara manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan empiris berbasis data panel untuk memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan akurat (Basuki & Prawoto, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan pasar modal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh laba, ukuran perusahaan, dan efisiensi perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap harga saham, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi di pasar modal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih melalui data numerik yang diolah secara statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji pengaruh laba, ukuran perusahaan, dan efisiensi perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan

gambaran empiris yang objektif dan terukur mengenai hubungan antar variabel penelitian (Basuki & Prawoto, 2023; Sugiyono, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif berbasis data panel. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan data *time series* (periode 2020-2024) dan *cross section* (perusahaan) sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dinamika hubungan antar variabel (Baltagi, 2021). Model regresi data panel digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan beberapa pendekatan model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji *Chow*, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* untuk memastikan model yang digunakan paling sesuai dengan karakteristik data penelitian (Wooldridge, 2020). Desain ini dipilih karena relevan dalam menganalisis data keuangan perusahaan yang memiliki dimensi waktu dan individu secara simultan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian berjumlah 52 perusahaan, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi syarat dengan total 80 observasi selama periode penelitian 2020-2024. Teknik *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian (Etikan et al., 2016; Creswell, 2018). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid mengenai kondisi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan meliputi variabel laba, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, dan harga saham selama periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian. Penggunaan data sekunder dinilai lebih efisien dan objektif karena bersumber dari laporan resmi yang telah melalui proses audit (Sekaran & Bougie, 2016). Selain itu, data yang

digunakan juga didukung oleh literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews* 12 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji pemilihan model (CEM, FEM, REM), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial), dan uji F (simultan). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, dan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara simultan terhadap harga saham. Penggunaan regresi data panel dinilai tepat karena mampu meningkatkan efisiensi estimasi dan mengurangi bias yang mungkin terjadi pada data *cross section* atau *time series* secara terpisah (Gujarati & Porter, 2017; Wooldridge, 2020). Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam menjelaskan pengaruh laba, ukuran perusahaan, dan efisiensi perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan secara faktual dan sistematis berdasarkan temuan utama yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Penyajian dimulai dari gambaran umum karakteristik data hingga hasil estimasi model penelitian.

Analisis statistik deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian selama periode 2020-2024. Pada umumnya harga saham sebesar 194, 9351 membuktikan kalau dengan cara biasa harga saham pada zona pabrik benda mengkonsumsi sepanjang rentang waktu 2020-2024 relatif normal. Angka minimal 1. 005 menunjukkan terdapatnya industri dengan angka pasar kecil, sebaliknya angka maksimal 970. 000 membuktikan industri dengan angka pasar besar. Standar digresi 279, 2353 membawa alamat terdapatnya alterasi harga saham dampingi industri dalam ilustrasi.

Selanjutnya, laba pada umumnya sebesar 158, 2392, membuktikan kalau beberapa besar industri sedang sanggup mencapai profit. Angka minimal -70, 0000 memantulkan terdapatnya industri yang hadapi kehilangan, sebaliknya angka maksimal 858, 0000 membuktikan industri dengan tingkatan keuntungan besar. Standar digresi 217, 0747 menunjukkan terdapatnya alterasi keuntungan yang lumayan besar dampingi industri.

Kemudian, ukuran perusahaan pada umumnya 148, 0328, membuktikan kalau dengan cara biasa industri ilustrasi mempunyai keseluruhan peninggalan yang relatif besar. Angka minimal 1, 0460 memantulkan industri bernilai kecil, sebaliknya angka maksimal 987, 0000 membuktikan industri dengan peninggalan amat besar. Standar digresi 276, 7402 membuktikan alterasi dimensi industri yang besar, menunjukkan perbandingan penting antara industri kecil serta besar.

Selanjutnya, efisiensi perusahaan pada umumnya 1, 052123, membuktikan kalau dengan cara biasa industri sudah sanggup menggunakan pangkal energi dengan cara berdaya guna dalam operasionalnya. Angka minimal 0, 023700 membawa alamat terdapatnya industri dengan tingkatan kemampuan amat kecil, sebaliknya angka maksimal 2, 678600 membuktikan industri yang amat berdaya guna dalam pemakaian peninggalan. Standar digresi 0, 580802 menunjukkan terdapatnya alterasi kemampuan yang lumayan besar dampingi industri sepanjang rentang waktu pengamatan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, model regresi data panel yang dipilih dan dianggap layak digunakan adalah *Random Effect Model*. Hasil estimasi model regresi data panel menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 187.2183, koefisien laba sebesar 0.382715, koefisien ukuran perusahaan sebesar 0.014292, dan koefisien efisiensi perusahaan sebesar -52.23671 dengan nilai probabilitas masing-masing variabel yaitu 0.0354, 0.0241, 0.9151, dan 0.3905. Selain itu, nilai *R-squared* sebesar 0.077299, Adjusted R-squared sebesar 0.040877, F-statistic sebesar 2.122299, dan *Prob(F-statistic)* sebesar 0.104355 menunjukkan hasil pengolahan data secara keseluruhan.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Harga Saham	Laba	Ukuran Perusahaan	Efisiensi Perusahaan
Mean	194.9351	158.2392	148.0328	1.052123
Median	67.00000	53.00000	16.35500	1.046400
Maximum	970.0000	858.0000	987.0000	2.678600
Minimum	1.005000	-70.00000	1.046000	0.023700
Std. Dev.	279.2353	217.0747	276.7402	0.580802

	Harga Saham	Laba	Ukuran Perusahaan	Efisiensi Perusahaan
Skewness	1.529324	1.426665	2.031953	0.712507
Kurtosis	4.100391	4.278849	5.543759	3.430203
Jarque-Bera	35.22062	32.58982	76.62014	7.385798
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.024900
Sum	1559.81	12659.13	11842.62	84.16980
Sum Sq. Dev.	6159815	3722592	6050225	26.64914
Observations	80	80	80	80

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 2026

Tabel 2 Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob
C	187.2183	87.38768	2.142388	0.0354
Laba	0.382715	0.166262	2.301873	0.0241
UkuranPerusahaan	0.014292	0.133680	0.106911	0.9151
EfisiensiPerusahaan	-52.23671	60.48647	-0.863610	0.3905

Tabel 3 Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross section random	168.3073	0.3902
Idiosyncratic random	210.3937	0.6098

Tabel 4 Weighted Statistics

	Nilai
R-squared	0.077299
Mean dependent var	95.12190
Adjusted R-squared	0.040877
S.D. dependent var	214.2358
S.E. of regression	209.8115
Sum squared resid	3345584
F-statistic	2.122299
Durbin-Watson stat	1.736714
Prob(F-statistic)	0.104355

Tabel 5 Unweighted Statistics

	Nilai
R-squared	0.143396
Mean dependent var	194.9351
Sum squared resid	5276520
Durbin-Watson stat	1.101166

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews, 2026

Selain menyajikan temuan utama, penelitian ini juga menampilkan data yang tidak sesuai dengan pola umum sebagai bentuk objektivitas hasil penelitian. Hal ini terlihat pada nilai minimum laba sebesar -70.00000 yang memantulkan terdapatnya industri yang hadapi kehilangan. Selain itu, efisiensi perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.023700 yang membawa alamat terdapatnya industri dengan tingkatan kemampuan amat kecil. Selanjutnya, nilai *probability* pada uji normalitas *(Jarque Bera)* menunjukkan nilai 0.000000 dan 0.024900. Selain itu, hasil pengujian simultan menunjukkan nilai *Prob(F statistic)* sebesar 0.104355 ≥ 0.05. Dengan demikian, data-data tersebut tetap disajikan sebagai bagian dari hasil penelitian tanpa dilakukan interpretasi lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, dapat dianalisis bahwa variabel laba, ukuran perusahaan, dan efisiensi perusahaan menunjukkan pola hubungan yang berbeda terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba (EBITDA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, dengan nilai t-hitung 2.301873 ≥ t-tabel 1.991673 dan nilai Probability 0,0241 ≤ 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa keuntungan membuktikan keahlian industri mendapatkan profit dari operasionalnya dan menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan (Ln Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham nilai t-hitung 0,106911 ≤ t-tabel 1.991673 dan nilai Probability 0,9151 ≥ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi industri umumnya didetetapkan oleh format finansialnya, yang terlihat lewat jumlah ekuitas, daya muat pemasaran, serta angka peninggalan yang dipunyai, namun dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham.

Kemudian, efisiensi perusahaan (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bahwa nilai t-hitung 0.863610 ≤ t-tabel 1.991673 dan nilai Probability 0,3905 ≤ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan operasional melukiskan suasana di mana suatu

entitas sanggup mencapai output paling tinggi melalui eksploitasi input yang seminimal mungkin, namun dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Secara simultan laba, ukuran perusahaan dan efisiensi perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 F-hitung ≤ F-tabel yaitu 2.122299 ≤ 0.984494 dan nilai Probability ≥ 0,05 yaitu sebesar 0,104355 ≥ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara signifikan.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori sinyal *(signalling theory)* yang menyatakan bahwa ketidakseimbangan data senantiasa terjadi di pasar sehingga industri membagikan tanda hal kemampuan perkembangan era depan lewat luncurkan informasi finansial (Endaryati, 2023). Dalam konteks ini, laba menjadi indikator yang memberikan sinyal positif kepada investor sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Temuan bahwa laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sejalan dengan konsep bahwa keuntungan tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat bahwa entitas yang mempunyai kemampuan positif hendak mengarah melaksanakan pengungkapan dengan cara ikhlas selaku wujud pembedaan diri untuk menunjukkan posisi mereka di pasar (Purba, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa keuntungan merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan, di mana keuntungan merepresentasikan angka imbuh yang dilahirkan badan lewat kegiatan operasionalnya (Yane Gadis, 2025). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan konsep yang menyatakan bahwa dimensi industri mencerminkan kestabilan dan kekuatan modal yang lebih baik sehingga menarik minat investor (A. W. dkk., 2023). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi tertentu, ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan harga saham.

Selanjutnya, efisiensi perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perbedaan dengan konsep bahwa kemampuan operasional melukiskan suasana di mana suatu entitas sanggup mencapai output paling tinggi melalui eksploitasi input yang seminimal mungkin (Josua Alexander Gultom, 2025). Meskipun secara

teori efisiensi penting, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak secara langsung memengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara kenyataan kemampuan finansial dengan anggapan pasar, sebagaimana disebutkan bahwa terdapat perusahaan yang kinerja fundamentalnya meningkat, namun justru diikuti oleh penurunan harga saham (Kristianingsih, Tripuspitorini, & Yuandra, 2022). Hal ini memperkuat bahwa hubungan antara variabel fundamental dan harga saham tidak selalu linear.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori agensi dan informasi asimetri yang menyatakan bahwa terdapat kesenjangan informasi antara manajemen dan investor, sehingga tidak semua informasi yang disampaikan dapat langsung memengaruhi keputusan investor (Endaryati, 2023; Gairah Sinulingga, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian variabel fundamental yang sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu, sementara variabel lainnya menunjukkan perbedaan yang dapat menjadi pengembangan kajian selanjutnya.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa laba merupakan indikator utama yang memengaruhi harga saham, sesuai dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental yang mencerminkan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan efisiensi perusahaan tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan harga saham. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori bahwa tidak semua indikator fundamental memiliki pengaruh yang sama dalam kondisi pasar tertentu; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan informasi bagi investor bahwa keuntungan perusahaan menjadi faktor yang lebih diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, bagi perusahaan, hasil ini menunjukkan pentingnya menjaga kinerja laba untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2020-2024, sehingga sangat bergantung pada ketersediaan dan kelengkapan data yang dipublikasikan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu laba, ukuran perusahaan dan efisiensi perusahaan, sehingga belum mencakup faktor lain yang mungkin memengaruhi harga saham. Populasi penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor industri. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas jumlah sampel dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba, ukuran perusahaan dan efisiensi perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba (EBITDA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, dengan nilai t-hitung 2.301873 ≥ t-tabel 1.991673 dan nilai Probability 0,0241 ≤ 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa keuntungan menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selanjutnya, ukuran perusahaan (Ln Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t-hitung 0,106911 ≤ t-tabel 1.991673 dan nilai Probability 0,9151 ≥ 0,05. Selain itu, efisiensi perusahaan (TATO) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t-hitung 0.863610 ≤ t-tabel 1.991673 dan nilai Probability 0,3905 ≤ 0,05. Secara simultan, laba, ukuran perusahaan dan efisiensi perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dengan nilai F-hitung ≤ F-tabel yaitu 2.122299 ≤ 0.984494 dan nilai Probability ≥ 0,05 yaitu sebesar 0,104355 ≥ 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, hanya variabel laba yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan dan efisiensi perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan pasar modal: 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori keuangan yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental yang mencerminkan kinerja perusahaan, khususnya laba sebagai indikator utama. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam

memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, khususnya pada periode 2020-2024 yang ditandai dengan kondisi ketidakpastian ekonomi. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi bagi investor bahwa keuntungan perusahaan menjadi faktor yang lebih diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga kinerja laba untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas jumlah sampel serta mencakup sektor industri yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat konsistensi hasil penelitian dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Utomo, S. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 22*(1), 45–60.

Apridasari, D. (2023). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 18*(2), 112–126.

Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Rajawali Pers.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Endaryati, E., et al. (2023). Pengaruh Teori Sinyal terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Keuangan, 11*(2), 89–102.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Firmansyah, A., et al. (2022). Pengaruh Agency Theory terhadap Nilai Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13*(3), 210–225.

Gairah Sinulingga, M. (2025). Asimetri Informasi dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Modern, 9*(1), 55–70.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2017). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.

Gultom, J. A. (2025). Analisis Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis, 10*(1), 77–91.

Kristianingsih, T., Tripuspitorini, F., & Yuandra, R. (2022). Ketidaksesuaian Kinerja Fundamental dan Harga Saham di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 10*(2), 134–148.

Purba, R. (2023). Pengungkapan Sukarela dan Pengaruhnya terhadap Persepsi Investor. *Jurnal Akuntansi Indonesia, 15*(2), 98–110.

Rusmaniar, R., et al. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan, 12*(1), 23–37.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.

Yane Gadis. (2025). Analisis Laba sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 14*(1), 60–75.